

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah Swt., Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.²

Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Secara definitif, Alquran dirumuskan sebagai “kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang

¹ Hery Hour Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pustaka Ilmu,1999), h.1

² Solaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h. 163-164

diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah ”.³

Alquran sebagai sumber utama dalam syariat Islam, kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasul Saw. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadaNya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil istiqamah, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepadaNya.⁴ Dengan Alquran generasi muda tidak hanya cerdas secara spiritual saja, tidak hanya mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradaban modern, tetapi dengan kebenaran Alquran anak-anak akan mendapat kebahagiaan hidup di akhirat kelak.⁵

Alquran berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan akhirat kelak. Kandungan yang ada dalam Alquran meliputi segala hal sebagaimana difirmankan Allah Swt. di dalam Alquran surah Al’An’am: 38.⁶ Yang maksudnya adalah Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk

³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah,2002), h. 16

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000) Cet. Ke 2, h.22

⁵Muhammad Muhyidin, *Mengajar anak berakhlak Al-Quran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.25

⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah , *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) Cet. Ke -3 hal.17

kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Alquran sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya. Untuk mempelajari Alquran dan memahami isi kandungannya dimulai dengan membaca Alquran dan mampu mengenal tulisan Alquran.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Al Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca ayat Alquran merupakan amal daripada perintah Allah Swt. Begitu juga dalam membaca Alquran diwajibkan harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. pada surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Namun sangat disayangkan sebagian besar pada kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam membaca Alquran, kurangnya keterampilan membaca dapat dilihat dari segi kefasihan melafalkan *makharijul huruf* serta kaidah *ilmu tajwid* dan panjang

⁷ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta:Logos,1989), h, 24

pendek bacaan. Karena, mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu Kifayah* tetapi membaca Alquran dengan tartil atau tajwid adalah *fardhu 'ain*.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban *kolektif*. Ini artinya mempelajari *ilmu tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mendalami *ilmu tajwid*, berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Alquran dengan memakai aturan-aturan *tajwid* adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Alquran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam *ilmu tajwid*. Dengan demikian memakai *ilmu tajwid* dalam membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Alquran dengan tidak memakai *tajwid*, hukumnya berdosa.

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid fi ahkamit tajwid* dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لِأَخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Syekh Ibnul Jazari dalam syairnya mengatakan :

وَالْأَخَذُ بِالتَّحْوِيدِ حَتَّمٌ لَارِيمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَٰهُ أَنْزَلَ #
وَهَكَذَا مِنْهُ الْيَنَاوَصَلَا⁸

Kemampuan membaca Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, belajar dan mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam.

Pesantren merupakan tempat para santri-santri menuntut ilmu. Di pesantren diajarkan berbagai macam jenis ilmu agama, seperti, *ilmu sharaf*, *ilmu nahwu*, *mahfuzhat*, *Akhlak*, *Fiqh*, *ilmu Alquran* dan lain-lain.

Orang yang belajar di pesantren adalah orang yang dianggap ahli dibidang keagamaan, dibanding dengan orang hanya belajar disekolah umum. Pengajaran agama di sekolah umum, khususnya pengajaran Alquran terbatas hanya pada teorinya saja namun praktiknya kurang diterapkan tetapi tidak sedikit juga yang sudah bagus dalam membaca Alquran. Berbeda dengan pengajaran Alquran di pesantren. Disamping teori, praktiknya pun sangat diterapkan walaupun tidak sedikit santrinya yang masih kurang begitu fasih dalam hal *makhraj huruf* dan *tajwidnya* karena tidak hanya Alquran yang dipelajari, ada banyak pelajaran agama lain yang diajarkan seperti kitab-kitab *salafiah*.

⁸ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Diponegoro,2003), h.6

Berdasarkan observasi awal di kelas v *awaliyah* pesantren Sullamul Ulum ada beberapa santri yang masih kurang begitu benar dalam bacaan Alqurannya yaitu kurang tepat tentang penyebutan *makhraj huruf* serta *tajwidnya*. Hal ini dapat terlihat dari bacaan Alquran mereka sebelum belajar yaitu dengan membaca surah-surah pendek terlebih dahulu. Walaupun membacanya bersama-sama namun masih terdengar ada *makhraj huruf* serta *tajwidnya* yang masih kurang tepat.

Masalah waktu atau jam pelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila jam pelajaran kurang maksimal maka akan berdampak juga pada hasil yang ingin dicapai.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI KELAS V AWALIYAH PADA PESANTREN SULLAMUL ULUM KECAMATAN RANTAU BADAUH KABUPATEN BARITO KUALA”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipergunakan dalam judul di atas, maka diberikan definisi sebagai berikut:

1. Kemampuan

kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti: “kuasa” (sanggup melakukan sesuatu) dapat, bisa juga berarti dapat, berada, kaya.⁹

Kemampuan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana santri dapat membaca Alquran.

2. Membaca Alquran

Yang dimaksud dengan membaca Alquran adalah membaca Alquran dengan bersuara beserta *makhraj huruf* dan *tajwid* yang baik dan benar.

3. Santri

Santri yang dimaksud adalah santri kelas v *awaliyah* yang bersekolah di pesantren Sullamul Ulum Kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2015/2016.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah kemampuan santri kelas v *awaliyah* tahun pelajaran 2015/2016 dalam membaca Alquran disertai dengan *makhraj huruf* dan *tajwid* yang benar.

⁹ Muhammad Ali, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h.239

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bagaimana kemampuan santri kelas v *awaliyah* dalam membaca Alquran disertai dengan *makhraj huruf* dan *tajwid* yang benar di pesantren Sullamul Ulum Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri kelas v *awaliyah* dalam membaca Alquran disertai dengan *makhraj huruf* dan *tajwid* yang benar di pesantren Sullamul Ulum Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Memberikan informasi tentang kemampuan santri kelas v *awaliyah* membaca Alquran disertai dengan *makhraj huruf* dengan baik dan benar.
2. Memberikan informasi tentang kemampuan santri kelas v *awaliyah* membaca Alquran dengan *tajwid* yang baik dan benar.

3. Sumbangan informasi bagi ustadz mata pelajaran Alquran atas pencapaian hasil belajar santri pada aspek *makhraj huruf* dan *tajwid*.
4. Sebagai informasi bagi pihak pesantren dan sarana meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran santri di pesantren Sullamul Ulum.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul di atas antara lain:

1. Ilmu tajwid merupakan materi yang dipelajari di pesantren dan hukum mempelajarinya adalah *Fardhu Kifayah*.
2. Meringat pentingnya peran *makhraj huruf* dan *ilmu tajwid* dalam membaca Alquran.
3. Kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf dalam membaca Alquran akan berakibat fatal, yakni berubahnya makna ayat yang sedang dibaca.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teoritis yang meliputi; pengertian Alquran dan kemampuan membaca Alquran, kaidah-kaidah dalam membaca Alquran, keutamaan membaca Alquran, pondok pesantren dan peranan guru.

BAB III metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi; simpulan dan saran-saran.